

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran komunikasi keluarga dalam menghadapi *Baby blues syndrome* pada ibu baru di Desa Pelitaasih Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa terbukanya ibu muda kepada keluarganya terkait *Baby blues syndrome*, untuk mengetahui bentuk komunikasi antara keluarga dengan ibu muda penderita *Baby blues syndrome* dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat peran komunikasi keluarga dalam menghadapi *Baby blues syndrome* pada ibu muda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik Analisis data peneliti menggunakan model *interactive model* dari miles & Huberman yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini adalah (1) Keterbukaan ibu muda yang mengalami *Baby blues syndrome* di Desa Pelitaasih Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut pada keluarga masih minim dikarenakan masih kurangnya pengetahuan mengenai *Baby blues syndrome* dan adanya anggapan tabu mengenai kesehatan mental di masyarakat (2) Bentuk komunikasi antara keluarga dengan ibu muda yang mengalami *Baby blues syndrome* di Desa Pelitaasih Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut lebih efektif dilakukan dengan bentuk komunikasi interpersonal baik secara verbal atau non verbal, secara tatap muka atau melalui media elektronik. (3) beberapa faktor yang dapat mendukung peran komunikasi keluarga dalam mengaadapi *Baby blues syndrome* adalah memahami dalam sudut pandang masing – masing, meluangkan waktu untuk mau saling mendengarkan, berkomunikasi secara intensif, berfikiran terbuka dan positif, saling menghagai perbedaan, mempersiapkan fisik dan mental termasuk mau mencari informasi mengenai *Baby blues syndrome*. Sementara itu faktor yang menghambat peran komunikasi keluarga dalam menghadapi *baby blues sykdrome* adalah kurangnya komunikasi secara intensif didalam keluarga akan menyebabkan terjadinya disfungsi komunikasi, pikiran negatif yang ada dalam benak ibu baru, menyepelekan *Baby blues syndrome*, keterbatasan komunikasi secara verbal, kurangnya wawasan mengenai *Baby blues syndrome*, ketidakstabilan emosi dan mood, serta kurangnya kepercayaan terhadap individu lain.

Kata kunci : Komunikasi interpersonal, *Baby blues syndrome*, keluarga

## **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the role of family communication in dealing with Baby blues syndrome in new mothers in Pelitaasih Village, Selaawi District, Garut Regency. The purpose of this study was to find out how open young mothers are to their keluargaes regarding Baby blues syndrome , , to know the form of communication between the family and the young mother with Baby blues syndrome and to know the factors that can support and hinder the role of family communication in dealing with Baby blues syndrome in young mothers.*

*This research uses a qualitative approach, which is research carried out by observing the surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic. Meanwhile, the method used in this study is to use descriptive analysis. The researcher's data analysis technique uses an interactive model model from miles & Huberman whose elements include data reduction, data presentation (data display), and conclusions drowing / verifying. Observational data collection techniques, in-depth interviews, and documentation. Data validity techniques use source triangulation, engineering triangulation and time triangulation.*

*The results of this study are (1) The openness of young mothers with Baby blues syndrome in Pelitaasih Village, Selaawi District, Garut Regency, is still minimal due to the lack of knowledge about Baby blues syndrome . (2) The form of communication between the family and young mothers suffering from Baby blues syndrome in Pelitaasih Village, Selaawi District, Garut Regency, is more effectively carried out in the form of interpersonal communication either verbally or non-verbally, face-to-face or through electronic media.(3) communication barriers that can trigger various conflicts, some factors that can support the role of family communication in adapting to Baby blues syndrome are understanding in their respective points of view, taking time to be willing to listen to each other, communicating intensively, thinking openly and positively, living each other's differences, preparing physically and mentally including wanting to find information about Baby blues syndrome .facing the baby blues sykdrome is The lack of intensive communication in the family will lead to communication dysfunction, negative thoughts in the minds of new mothers, underestimating Baby blues syndrome , limitations in verbal communication, lack of insight into Baby blues syndrome , emotional and mood instability, and lack of trust in other individuals.*

**Keywords :** *Interpersonal communication, Baby blues syndrome , family*